

PEMANFAATAN BALAI DUSUN SEBAGAI RUANG BACA DESA UNTUK ANAK USIA SEKOLAH DI DESA TAWANGREJO

Oleh:

Akhmad Fauzi¹, Himatul Aliyah², Fina Surya Anggraini³

^{1,2}Program Studi Tadris IPA, Universitas KH Abdul Chalim Mojokerto

³Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas KH Abdul Chalim Mojokerto

¹akhmadfauzi@uac.ac.id

Abstrak

Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja kian meningkat. Maraknya penyimpangan perilaku tersebut juga terjadi di Desa Tawangrejo, khususnya pada anak usia sekolah. Hal tersebut tidak hanya menimbulkan kekhawatiran, namun juga dapat mengancam kesehatan, mengganggu stabilitas dan membahayakan keberlangsungan generasi bangsa. Salah satu upaya preventif yang dapat dilakukan dengan menyediakan alternatif kegiatan positif dan produktif seperti ruang baca. Pengabdian ini berfokus pada pemanfaatan balai dusun sebagai ruang baca desa untuk anak usia sekolah. Metode Pengabdian yang digunakan adalah Pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) yang menekankan pada pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan dan mengembangkan aset lokal yang berada di Desa Tawangrejo untuk mencapai tujuan bersama. Hasil pengabdian ini adalah pemanfaatan balai dusun sebagai ruang baca yang nyaman dan terjangkau, sehingga anak-anak memperoleh akses yang lebih baik ke bahan bacaan yang bermanfaat. Hal ini ditunjukkan dari jumlah pengunjung ruang baca mencapai 78% pada hari Senin-Jumat, dan meningkat signifikan hingga 92% pada hari Sabtu-Minggu. Ruang baca tersebut diharapkan mampu meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi anak, juga menjadi tempat aman dan produktif yang dapat memberikan dampak positif terhadap pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Kata Kunci: *balai dusun, ruang baca, anak usia sekolah*

Abstract

Drug abuse among adolescents is increasing. This rampant deviant behavior is also occurring in Tawangrejo Village, especially among school-age children. This not only raises concerns but can also threaten health, disrupt stability, and endanger the sustainability of the nation's generations. One preventative measure that can be taken is by providing alternative positive and productive activities such as reading rooms. This community service focuses on utilizing the hamlet hall as a village reading room for school-age children. The community service method used is the ABCD (Asset Based Community Development) approach, which emphasizes community empowerment by utilizing and developing local assets in Tawangrejo Village to achieve common goals. The result of this community service is the utilization of the hamlet hall as a comfortable and affordable reading room, so that children have better access to useful reading materials. This is indicated by the number of visitors to the reading room reaching 78% on Monday-Friday, and increasing significantly to 92% on Saturday-Sunday. It is hoped that the reading room will be able to increase children's interest in reading and literacy skills, and will also be a safe and productive place that can have a positive impact on preventing drug abuse.

Keywords: *hamlet hall, reading room, school-age children*

PENDAHULUAN

Desa Tawangrejo merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah dataran tinggi, yang memiliki karakteristik masyarakat agraris dengan sebagian besar penduduk bergantung pada sektor pertanian dan peternakan. Dalam tiga tahun terakhir, desa ini menghadapi sejumlah permasalahan sosial yang

signifikan, salah satunya adalah maraknya penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja khususnya Anak Usia Sekolah.

Peningkatan penyalahgunaan narkoba di Desa Tawangrejo tidak hanya mengancam kesehatan masyarakat, tetapi juga mempengaruhi stabilitas sosial dan ekonomi desa. Berdasarkan data dari Sekretaris Desa Tawangrejo menyebutkan bahwa sekitar 5%

dari populasi anak muda di Desa Tawangrejo merupakan pengguna narkoba, dibuktikan bahwa terhitung dari tahun 2022 sampai Agustus 2024 terdapat kasus penyalahgunaan narkoba yaitu sebanyak lima orang tertangkap dan tiga orang ditetapkan sebagai DPO atau Daftar Pencarian Orang (Sutarji, wawancara, 24 Juli 2024).

Kasus penyalahgunaan narkoba telah menunjukkan tren peningkatan yang mengkhawatirkan, dengan dampak langsung terhadap produktivitas kerja, peningkatan angka kriminalitas, dan penurunan kualitas hidup masyarakat (Hayati, 2019). Penyalahgunaan narkoba merupakan masalah kompleks yang harus segera ditangani. Generasi muda pada rentang usia 15-35 tahun merupakan salah satu kelompok yang memiliki resiko tinggi dalam penyalahgunaan narkoba dibandingkan kelompok usia lainnya (Wahyu, 2022).

Sebagai upaya untuk menanggulangi masalah ini, penting untuk fokus pada upaya preventif yang melibatkan pendidikan dan pemberdayaan anak-anak dan remaja. Salah satu pendekatan yang efektif adalah dengan menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan keterampilan dan pengetahuan mereka sejak dini. Dalam hal ini, pemanfaatan Balai Dusun sebagai ruang baca untuk anak usia sekolah merupakan langkah strategis yang dapat dilakukan.

Ruang baca merupakan suatu area atau fasilitas yang dirancang untuk tujuan membaca yang dilengkapi dengan rak buku dan koleksi buku yang relevan (Latifah, 2022). Keberadaan ruang baca bertujuan untuk meningkatkan minat baca anak, menyediakan berbagai sumber pengetahuan, dan juga sebagai alternatif kegiatan positif bagi anak. Ruang baca adalah perpanjangan perpustakaan yang akan memberikan kemudahan akses bagi anak untuk mencari pengetahuan dan memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan (Kurniawan & Sutopo, 2021).

Balai Dusun yang selama ini hanya digunakan sebagai pusat kegiatan sosial dan pertemuan memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan sebagai ruang baca. Dengan menambah fungsi Balai Dusun menjadi ruang baca yang nyaman dan terjangkau, anak-anak di Desa Tawangrejo dapat memperoleh akses yang lebih baik ke bahan bacaan yang bermanfaat. Ruang baca ini diharapkan tidak hanya akan meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi anak-anak, tetapi juga dapat menjadi tempat yang aman dan

produktif, yang dapat mengurangi kemungkinan mereka terlibat dalam aktivitas negatif, termasuk penyalahgunaan narkoba.

Program kerja ini bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan Balai Dusun dengan menyediakan berbagai jenis bacaan yang sesuai dengan usia anak-anak, serta mengadakan kegiatan literasi yang dapat menumbuhkan minat baca dan meningkatkan pengetahuan mereka. Dengan demikian, diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap pencegahan penyalahgunaan narkoba serta meningkatkan kualitas pendidikan dan kehidupan anak-anak di Desa Tawangrejo. Artikel ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai implementasi program pemanfaatan Balai Dusun sebagai ruang baca, serta mengevaluasi efektivitas dan dampak dari program tersebut terhadap anak-anak dan masyarakat di Desa Tawangrejo.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode *Asset Based Community Development* (ABCD). Pendekatan ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dengan memanfaatkan dan mengembangkan aset lokal untuk mencapai tujuan pembangunan yang lebih baik dan berkelanjutan (Chasanudin et al, 2023). Metode ini melibatkan peran aktif semua lapisan masyarakat Desa Tawangrejo untuk menemukan aset dan potensi lokal dan bersama-sama memanfaatkannya untuk mendukung kemajuan Desa Tawangrejo.

Metode ABCD terdiri dari empat tahapan, yakni: 1) *Discovery* atau penemuan, yaitu proses menemukan kembali keberhasilan atau kesuksesan yang dimiliki oleh wilayah. Tahap ini berfokus pada pengidentifikasi potensi dan aset yang dimiliki oleh masyarakat, baik berupa aset fisik, sumber daya manusia, sumber daya alam, maupun aset sosial, 2) *Dream* atau impian, yaitu proses kreatif untuk memperkirakan harapan dan impian terkait potensi dan aset yang telah ditemukan. Pada tahap ini, masyarakat didorong untuk mengembangkan visi dan impian bersama terkait harapan yang mereka inginkan, 3) *Design* atau rancangan, yaitu proses merancang atau merencanakan aksi nyata terkait impian yang telah ditetapkan. Pada tahap ini, masyarakat diajak untuk merancang program dan aksi nyata untuk mengembangkan potensi dan sumberdaya yang tersedia di masyarakat, dan 4) *Density*

atau lakukan, yaitu melaksanakan program kegiatan yang telah disepakati, mendorong masyarakat untuk mengelola dan mengawasi pelaksanaan program, serta bertanggung jawab atas keberlanjutan program (Prada et al, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Discovery

Tahap *Discovery* dilakukan melalui observasi, wawancara, dan survei lapangan secara langsung kepada Kepala Desa, Perangkat Desa, ketua RW, Ketua RW dan warga setempat terkait aset-aset dan potensi-potensi yang dapat dikembangkan di Desa Tawangrejo. pada tahap ini diperoleh pemetaan wilayah Desa Tawangrejo, pemetaan aset sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya alam (SDA), infrastruktur, dan asosiasi yang berkembang di Desa Tawangrejo.



Gambar 1. Wawancara dengan warga Desa Tawangrejo

Dream

Tahap *Dream* dilakukan untuk mengetahui harapan warga desa berkaitan dengan aset dan potensi yang ada. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap *discovery*. Temuan-temuan potensi dan aset lokal yang diperoleh dari tahap *discovery* kemudian disampaikan melalui kegiatan *Forum Group Discussion* (FGD) bersama para perangkat desa, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan asosiasi yang ada di Desa Tawangrejo. Kemudian dilakukan *voting* secara *door to door* atas kesepakatan forum dan didapatkan hasil bahwa pengadaan ruang baca untuk anak usia sekolah di desa tawangrejo melalui pemanfaatan aset infrastruktur berupa ruangan Balai Dusun merupakan potensi dan aset yang perlu dikembangkan di Desa Tawangrejo. Hal ini

sesuai dengan tujuan dan harapan masyarakat setempat agar balai dusun dapat bermanfaat dan secara berkelanjutan mampu menjadi alternatif kegiatan positif untuk mengurangi kenakalan remaja yang tengah marak terjadi.



Gambar 2. FGD dengan masyarakat setempat

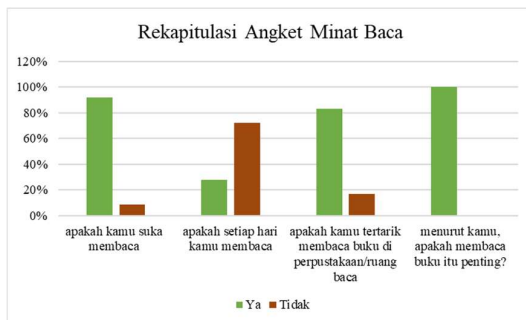
Design

Tahap *Design* dilakukan untuk mewujudkan harapan warga yakni mengadakan kegiatan positif berkelanjutan berupa pemanfaatan balai dusun sebagai ruang baca anak usia sekolah. Tahapan ini dimulai dengan beberapa langkah-langkah perencanaan, antara lain:

- Analisis Kebutuhan, yakni melakukan survei terhadap kebutuhan dan minat baca anak-anak serta masyarakat terkait dengan ruang baca di balai dusun.
- Perancangan Konsep, yakni merancang tata letak ruang baca, termasuk penataan buku, area baca, dan fasilitas tambahan seperti meja dan kursi.
- Pengadaan Buku, yakni mengidentifikasi jenis buku dan materi edukatif yang akan disediakan berdasarkan minat dan kebutuhan anak-anak.
- Koordinasi dengan pihak-pihak terkait, yakni berkoordinasi dengan pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan pihak lain untuk mendapatkan dukungan, baik dari segi izin maupun sumber daya.
- Anggaran dan Sumber Dana, yakni menyusun anggaran untuk renovasi ruang baca, pembelian buku, dan kebutuhan operasional lainnya, serta mencari sumber dana yang relevan

Survei kebutuhan dan minat baca dilakukan dengan menyebarkan angket minat baca kepada anak usia sekolah Desa

Tawangrejo. Hasil survey sebagaimana disajikan di Gambar 3 menunjukkan bahwasanya minat baca anak di Desa Tawangrejo termasuk dalam kategori tinggi. Namun tidak didukung dengan aksi dan fasilitas untuk mendukung minat baca. Sebanyak 92% anak menyatakan senang membaca, namun 72% menyatakan tidak setiap hari membaca buku. Sebanyak 83% menyatakan tertarik membaca buku di perpustakaan/ruang baca, dan semua anak di desa Tawangrejo megatakan bahw membaca buku itu penting. Lebih lanjut, kami melakukan wawancara mengenai alasan bagi anak yang menjawab tidak setiap hari membaca buku, mereka mengatakan karena tidak ada buku yang menarik dan perpustakaan hanya ada di sekolah. Sedangkan jenis buku yang diminati beragam mulai dari buku komik, buku cerita dan buku pelajaran sekolah.



Gambar 2. Rekapitulasi Hasil Angket Minat Baca

Setelah melaksanakan angket di SDN Tawangrejo, selanjutnya kami Melakukan renovasi fisik balai dusun untuk menciptakan ruang baca yang nyaman, termasuk pengecatan, perbaikan furnitur, dan penataan rak buku.



Gambar 4. Pamflet Donasi Buku

Pengadaan buku diperoleh dari penyebaran pamflet donasi dan pembelian

buku. Dari program tersebut diperoleh total buku sebanyak 339 buku. Untuk menunjang ketersediaan ruang baca yang menarik, kami juga meyediakan sekitar 10 alat peraga sebagai fasilitas pembelajaran anak usia sekolah di ruang baca Desa Tawangrejo.



Gambar 5. Penyerahan secara simbolis sumbangan buku dari donatur

Density

Tahap *Density* merupakan implementasi program secara keseluruhan. Setelah memastikan semua komponen ruang baca lengkap dan pantas untuk digunakan. Maka langkah realisasi dan implementasi program selanjutnya adalah dengan melaksanakan Pembukaan Ruang Baca, Acara pembukaan ruang baca dilakukan secara seremonial dengan mengundang masyarakat, tokoh desa, dan anak-anak untuk merayakan peluncuran fasilitas baru, berupa ruang baca. Ruang baca secara resmi dibuka oleh Kepala Desa tawangrejo, kemudian kegiatan dilanjutkan dengan sesi membaca bersama dan diskusi buku dengan anak anak. Kegiatan ini dihadiri oleh 10 orang perangkat Desa, 2 orang guru SDN Tawangrejo dan 26 Anak-Anak Usia Sekolah di Desa Tawangrejo.

Setelah resmi dibuka, maka ditetapkan jam operasional ruang baca yakni dibuka setiap hari Senin-Jumat di jam 16.30-20.00 WIB dan dibuka jam 08.00-19.00 WIB dihari Sabtu-Minggu.



Gambar 6. Pembukaan Ruang Baca

Untuk menarik minat anak-anak terhadap hadirnya ruang baca, sosialisasi tentang operasional ruang baca terus kami lakukan di sekolah-sekolah, baik TK, SD, maupun TPQ. Kami menghimbau anak-anak untuk berkunjung dan mengajak serta semua teman-temannya meramaikan keberadaan ruang baca. Selain kegiatan membaca dan diskusi buku bersama, kami juga mengadakan kegiatan bermain permainan tradisional, menonton film, dan berbagai perlombaan.

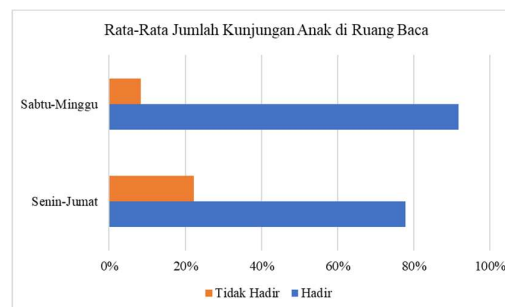


Gambar 7. Perlombaan bersama anak-anak usia sekolah di Desa Tawangrejo

Sebagai upaya untuk menjamin keterlaksanaan dan keberlanjutan fungsi ruang baca, maka dibentuk struktur kepengurusan pengelolaan ruang baca di balai dusun desa tawang rejo yang terdiri dari Ketua Pengelola (Koordinator Program) yang bertugas dan bertanggung jawab atas keseluruhan pelaksanaan dan evaluasi program, serta koordinasi dengan pihak-pihak terkait, Sie Pengadaan yang bertugas untuk memilih dan mengumpulkan buku serta materi edukatif yang sesuai serta mengorganisir buku di ruang baca, Sie Pengelolaan ruang baca yang bertugas untuk menjaga dan mengelola ruang baca agar tetap teratur dan bersih serta mengorganisir kegiatan literasi, Sie Pelayanan dan Penataan yang bertugas untuk memantau

progres keluar masuknya pengunjung ruang baca serta memastikan ruang baca tersebut nyaman dan fungsional dan Tim Promosi yang bertugas untuk mengadakan kegiatan promosi seperti sosialisasi kepada sekolah serta mempublikasi keberadaan ruang baca melalui berbagai saluran komunikasi dan media sosial.

Kegiatan pengabdian ditutup dengan evaluasi. Dari hasil kegiatan pengabdian diperoleh bahwa pemanfaatan balai dusun sebagai ruang baca memberikan dampak positif bagi anak usia sekolah sebagai alternatif kegiatan positif, memberi kemudahan akses terhadap pengetahuan, meningkatkan minat dan literasi membaca anak. Hal ini ditunjukkan pada diagram pada Gambar 8, yang menyatakan bahwa rata-rata jumlah pengunjung mencapai 78% pada hari senin-kamis, dan meningkat hingga mencapai 92% pada hari sabtu dan minggu dari jumlah anak usia sekolah di Desa Tawangrejo. Hal ini sesuai dengan penelitian Khasanah et al (2023) bahwa pengadaan ruang baca akan mampu menumbuhkan minat baca di lingkungan mitra. Penelitian Malo (2024) pemanfaatan ruang baca memberikan pengaruh signifikan pada proses dan perkembangan literasi anak.



Gambar 8. Rata-rata jumlah kunjungan anak Desa Tawangrejo di ruang baca

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pelaksanaan program yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode ABCD berhasil melaksanakan program dengan memanfaatkan aset dan potensi yang ada di desa tawangrejo yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, relevan dengan kondisi lokal, dan memberikan dampak berkelanjutan. Pemanfaatan balai dusun sebagai ruang baca berdampak positif

dan membawa dampak dalam perubahan desa tawangrejo menjadi lebih baik, dan sebagai salah satu upaya preventif menanggulangi kenakalan remaja dengan kegiatan positif dengan literasi membaca untuk meningkatkan minat baca dan pengetahuan anak usia sekolah di desa tawangrejo. Hal ini ditunjukkan dari antusias masyarakat, khususnya anak usia sekolah mencapai 78% pada Hari Senin-Jumat, dan meningkat signifikan hingga mencapai 92% pada Hari Sabtu-Minggu. Serta partisipasi masyarakat untuk turut serta mengelola dan

menjaga keberlangsungan ruang baca di Desa Tawangrejo.

Saran

Keberhasilan pelaksanaan metode ABCD dalam mengoptimalkan aset dan potensi yang ada di Desa tawangrejo, berupa pemanfaatan ruang baca dapat ditingkatkan dan dilakukan untuk pada temuan aset dan potensi lain yang ada, seperti pelatihan pemasaran kripik untuk membantu perekonomian warga, pengajuan legitimasi atau SK Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto terkait keberadaan TPQ, dan aset-aset lainnya.

Monitoring dan evaluasi keterlaksanaan dan keberlanjutan ruang baca perlu dilakukan secara berkala untuk memberikan dampak maksimal kepada masyarakat, seperti meningkatkan jumlah koleksi buku dan alat peraga edukatif.

Desa Tawangrejo memiliki potensi-potensi lain yang dapat dikembangkan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya dapat diarahkan di fokuskan kepada potensi-potensi tersebut, seperti pelatihan dan branding produk kripik, pelatihan pengolahan biji kopi, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Chasannudin, A., Aqiliya, K. A., Afroh, A., & Syifa, A. M. (2023). Pendampingan Penggunaan Slims (Senayan Library Management System) Dalam Upaya Revitalisasi Perpustakaan Sekolah Dasar. *AL KHIDMAH: Jurnal Pengabdian Dan Kemitraan Masyarakat*, 1(4), 17–32.
- Hayati, F. (2019). Penyuluhan tentang bahaya narkoba pada remaja. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 1(3), 190-193.
- Lativah, N. A. (2022). Meningkatkan dan menumbuhkan minat baca siswa-siswi di SMP N 9 Kota Bengkulu dengan gerakan literasi pojok baca. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 1(5), 22–26.
- Khasanah, F. N., Untari, D. T., Zahra, F., Ramadhani, B. S., Khofifah, S. N., & Ghofali, D. K. (2024). Gerakan Literasi Masyarakat melalui Implementasi Pojok Baca pada Tempat Pembelajaran Al-Qur'an di Kalangan Anak Usia Dini. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 9(2), 262-269.
- Kurniawan, W & Sutopo, A. 2021. Implementasi Pojok Baca untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa MI Muhammadiyah Kartasura. *PakMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 37-42.
- Malo, M., Kua, M. Y., & Ngura, E. T. (2024). Pendampingan Belajar melalui Pemanfaatan Pojok Baca Untuk Meningkatkan Literasi Siswa UPTD SD Inpres Malafai. *Jurnal Citra Kuliah Kerja Nyata*, 2(2), 96-110.
- Prada, et al. (2025). Pendampingan Belajar Anak MI/SD dengan Pendekatan Fun Learning di TPQ Al Baroah Sekerikil Kelurahan Parakan Kauman dengan Metode ABCD. *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(2), 115-122.
- Wahyu, Y. F. D. (2022). Strategi Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Kalangan Remaja Oleh Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) Temanggung. *Journal of Politic and Government Studies*, 11(2), 475-486.
- Wawancara dengan Sutarji, tanggal 24 Juli 2024 di Rumah Sekretaris Desa Tawangrejo.